

No. Daftar : 256/PLS/VI/2014

**STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM
INDONESIA *JENGGALU ADVENTURE CAMP (JAC) BENGKULU***



SKRIPSI

OLEH :

DEWI MARYANI

AIJ010021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Pencipta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga Skripsi yang berjudul **“Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalau Adventure Camp (JAC) Bengkulu*”** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak – pihak lain. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa sama memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin M.Pd sebagai ketua program studi Pendidikan Luar Sekolah
4. Bapak Drs. M. Izzudin, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Sazili Muchtar, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Drs. Hj. Sofino, M.Pd selaku Pembimbing Akademik

7. Kedua orang tua dan keluarga besarku.
8. Seluruh pengelola dan Pendidik SAI JAC Bengkulu yang telah memberikan data dan masukan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku 8PM (Arie, Fiqkri, deby, Tri, Nur dan Mira) dan semua angkatan 2010 yang tak dapat disebutkan satu persatu.
10. Untuk adi-adik PLS, tetap semangat harumkan nama PRODI kita, semoga sukses untuk semua.
11. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

Dewi Maryani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

- ✚ *Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama. (Nora Roberts)*
- ✚ *Belajar memang Melelahkan, namun akan lebih melelahkan lagi bila saat ini kamu tidak Belajar.*
- ✚ *Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)*
- ✚ *Sukses itu yang dicapai dengan perjuangan dan pengorbanan, jika tidak ada perjuangan dan pengorbanan maka bukan sukses namanya. (Dewi Maryani)*

PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

- ✚ *Teristimewa Ayahanda Sularyo, SP dan Ibunda Sairah tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat. Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak berpaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini.*

- ✚ *Untuk adindaku Septi Anjar Wati dan jagoan kecilku Fadhil Estu Wicaksono yang selalu jadi inspirasi dan motivasi saat ini dan nanti.*
- ✚ *Untuk sahabatku Antonius Syahputra (Alm.), Ari Putra, Fikri Dwi Jaya, Nurhasanah, Mira Handayani, Debi.S Fuadi, dan Tri Oktiyus Syahputra yang menjadi kesatuan 8 Pengejar Mimpi, terimakasih atas segala dorongan, motivasi dan solidaritasnya. Tanpa kalian mimpi tak akan bisa kukejar hingga kuraih mimpi ini.*
- ✚ *Untuk sahabat kecilku ijem (Okta Lisdianti) dan ijut (Fela Maya Sari), terimakasih untuk kasih sayang, semangat dan kekeluargaan kalian. Satu prinsip yang kita terapkan “Keluargamu dalam keluargaku, keluargaku adalah keluargamu”.*
- ✚ *Untuk seseorang yang spesial dan selalu memberi nasehat dan semangat disaat aku mulai lelah, Dwi Rahayu Setyadi.*
- ✚ *Terimakasih kepada seluruh teman seperjuangan, terutama PLS'2010 yang selalu jadi Inovator di Prodi PLS (Novan, Ninda, Hari, Riri, Widdy, Suratmi, Dewi F, Evi, Duli dkk) dan teman satu Konsentrasi PAUD Nonformal (Yuli, Chica, Okta, Selva, Deni, Ela, Risa, Elsa,)(maaf buat yang gak disebutin) yang selalu kompak .*
- ✚ *Untuk ayunda Lidya Kandau S.Pd, Helly Maryanti S.Pd , Heni Puspita Sari S.Pd dan Desfa Lusiana S.Pd yang selalu menyisakan waktunya untuk memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.*
- ✚ *Untuk Wika Angelia, Citra Dwi Valenti, Resilia Tiara dan Bheti Fitriani yang selalu jadi inspirasi berkat lucu dan imutnya kalian.*
- ✚ *Untuk keluarga pondokan farenza yang selalu memberi semangat, terimakasih mbak Fitra Devi, mbak antea, Yuristha, ayug meni, ayug Fitri, Desna dan Maria.*
- ✚ *Untuk teman-teman KKN Periode 70 Desa Pagar Jati (Nanda, Elsi, Cristina, Dian, Andi, Andreas dan Hendri) dan teman-teman PPL SMKN 1 Kota Bengkulu*
- ✚ *Agama, dan Almamater kebanggaanku.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Maryani
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
NPM : A1J010021

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau yang melanggar etika keilmiah.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar maka semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Yang membuat Pernyataan,



ABSTRAK

STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM INDONESIA JENGGALU ADVENTURE CAMP (JAC) BENGKULU

Oleh :DEWI MARYANI/ A1J010021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru TK A dan Guru TK B SAI JAC Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, mulai dari triangulasi subjek, triangulasi waktu, triangulasi tempat dan triangulasi teknik. Temuan hasil penelitian ini adalah Strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kognitif anak adalah dengan membiasakan anak untuk berani mengungkapkan pendapat dan berani bertanya, mengenalkan lingkungan atau menstimulus anak dengan informasi yang ada di alam sekitar, mengenalkan angka, huruf dan bangun geometri, mendorong anak untuk gemar membaca, menggunakan metode inkuiri. Untuk strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan afektif anak adalah dengan mengembangkan kebiasaan saling menyayangi baik dengan sesama teman maupun lingkungan sekitar, mengembangkan pribadi anak, mengembangkan kebiasaan untuk saling menghormati dan menolong, membiasakan anak untuk mematuhi tata tertib, memberikan penghargaan dan menggunakan metode keteladanan. Dan strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan motorik anak adalah dengan melatih anak untuk melakukan kelenturan pada tangan dan mengajak anak untuk melakukan gerakan seperti olahraga dan senam, berkebun, berenang dan bermain outbound. Harapan penulis semoga hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi pendidik/guru lain yang ingin menggunakan strategi untuk mengembangkan pembelajaran anak usia dini di PAUD ataupun di Sekolah Alam Indonesia lainnya.

Kata kunci : **Strategi, Pendidik, Pembelajaran, Anak Usia Dini, Sekolah Alam.**

ABSTRACT
EDUCATORS IN DEVELOPING STRATEGIES LEARNING EARLY AGE
CHILDREN IN SCHOOL NATURE INDONESIA JENGGALU
ADVENTURE CAMP (JAC) BENGKULU

By :DEWI MARYANI/ A1J010021

This study aims to determine the strategies educators in developing early childhood learning in the School of Natural Indonesia Jenggalu Adventure Camp Bengkulu. This research is qualitative research. The subjects were the principal, kindergarten teachers A and B SAI Kindergarten Teachers JAC Bengkulu. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis was performed with the following steps: data reduction, data display and conclusion. Examination of the validity of the data using triangulation techniques, ranging from subjects triangulation, triangulation of time, place and triangulation triangulation techniques. The findings of this research is the strategy used in developing children's cognitive educators is to get children to dare to speak your mind and dare to ask, introduce or stimulate the child's environment with information in natural surroundings, introduce numbers, letters and geometry, encourage children to love reading, using the method of inquiry. For the strategy used in developing affective child educators is to develop the habit of loving each other well with their peers and the environment, personal development of children, develop the habit of mutual respect and helpfulness, to get children to obey rules, and reward exemplary method. And strategies used in developing the child's motor educators is to train children to perform spasticity in the hand and invite children to perform movements such as sports and exercise, gardening, swimming and playing outbound. Hope the authors hope the results of this study could be a picture for educators / teachers who want to use the strategy to develop early childhood learning in early childhood or in other Indonesian Natural School.

Keywords: Strategy, Educators, Learning, Early Childhood, School of Nature.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan, atas berkat rahmat hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini berupa skripsi.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Di samping itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Adapun yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu tentang Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Pembelajaran Di Sekolah Alam Indonesia Jenggalu Adventure Camp (JAC) Bengkulu.

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yakni. bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil dan pembahasan yang berupa hasil, bab V berisikan kesimpulan dan saran. Demikianlah gambaran singkat skripsi yang penulis buat. Mungkin dalam penulisan dan penyajian skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan tanpa sepengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan di masa-masa mendatang. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 13 Juni 2014

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dewi Maryani, beragama Islam, Lahir di Kota Argamakmur, pada tanggal 10 Maret 1993, anak pertama dari tiga bersaudara dari Ayah bernama Sularyo, SP dan Ibu bernama Sairah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri 08 Kota Argamakmur pada tahun 2004, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Kota Argamakmur pada tahun 2007, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kota Argamakmur pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010) penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Bengkulu melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode ke 70 di Desa Pagar Jati, Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah mulai dari 1 Juli -31 Agustus 2013. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan 2 pada tanggal 3 September 2013 -25 Januari 2014 (PPL) di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Selanjutnya, penulis melaksanakan program Praktik Kuliah Lapangan (PKL) yang diselenggarakan oleh pihak Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP- Universitas Bengkulu di PAUD DELLIA Kota Bengkulu.

Penulis aktif dalam mengikuti program yang diadakan pihak Universitas dengan mengikuti kegiatan PKM dan, Selain itu penulis juga pernah mengikuti pelatihan

instruktur budidaya jamur tiram yang diselenggarakan oleh Rumah Pintar Salamuun Qaullam pada tahun 2011 dan penulis juga aktif dibidang sosial dengan menyelenggarakan program rumah singgah “Pengejar Mimpi” tahun 2011-2012 di Panti Asuhan Amal Mulya, menyelenggarakan program Bimbel dan PKBM “Diknas Centre Course” (DCC) 2012 di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu.

Selama perkuliahan penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik di tingkat Prodi, Fakultas dan Universitas. Pada Tahun 2011 Penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yaitu di HIMAPLUS sebagai anggota di bidang Danus. Ditahun 2012 Penulis menjadi Koor. Perdagangan Koperasi Pendidikan Luar Sekolah (KOPLUS). Pada tahun 2013 penulis mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fakultas yaitu di Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai staff Bidang Advokesma.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Deskripsi Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	11
1. Definisi Pendidikan Luar Sekolah	11
2. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah.....	11
B. Konsep Strategi	13
C. Konsep Pendidik	14
1. Definisi Pendidik.....	14
2. Ciri-Ciri Pendidik	15
3. Peran Pendidik PAUD	16

D. Anak Usia Dini.....	18
1. Pengertian Anak Usia Dini	18
2. Pentingnya Memahami Anak Usia Dini	20
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	22
4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini	23
E. Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Pembelajaran.....	28
1. Program Pembelajaran AUD.....	28
2. Strategi Pembelajaran AUD.....	30
F. Konsep Sekolah Alam.....	33
1. Sekolah Alam	33
2. Konsep Pembelajaran Di Sekolah Alam.....	37
3. Model Pembelajaran Di Sekolah Alam.....	39
4. Metode Pembelajaran Di Sekolah Alam.....	41
5. Strategi Pembelajaran Sekolah Alam.....	43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	61

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
a. Latar Belakang Berdirinya SAI JAC Bengkulu	64
b. Visi Lembaga	66
c. Misi Lembaga.....	66
d. Struktur Lembaga.....	67
2. Deskripsi Identitas Informan.....	69
3. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	72
a. Wawancara.....	72
b. Observasi.....	76
c. Dokumentasi	78
4. Deskripsi Hasil Penelitian	79
a. Strategi yang digunakan Pendidik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di SAI JAC Bengkulu	80
b. Strategi yang digunakan Pendidik Dalam Mengembangkan Afektif Anak di SAI JAC Bengkulu	106

c. Strategi yang digunakan Pendidik Dalam Mengembangkan Motorik Anak di SAI JAC Bengkulu.....	123
B. Pembahasan Hasil Penelitian	136
a. Strategi yang digunakan Pendidik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di SAI JAC Bengkulu.....	136
b. Strategi yang digunakan Pendidik Dalam Mengembangkan Afektif Anak di SAI JAC Bengkulu.....	140
c. Strategi yang digunakan Pendidik Dalam Mengembangkan Motorik Anak di SAI JAC Bengkulu.....	143
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	146
B. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Perkembangan Kelompok Anak Usia Dini (4-6 tahun).....	24
Tabel 4.1 Daftar Pendidik	66
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana	68
Tabel 4.3 Daftar Nama Informan	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Yayasan Alam JAC.....	67
Gambar 4.2 Foto Informan 1.....	70
Gambar 4.3 Foto Informan 2.....	70
Gambar 4.4 Foto Informan 3.....	71
Gambar 4.5 Foto Informan 4.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Agenda Penelitian	151
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	152
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	156
Lampiran 4 : Pedoman Observasi.....	158
Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi	161
Lampiran 6 : Catatan Lapangan Observasi.....	163
Lampiran 7 : Catatan Lapangan Dokumentasi	164
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian	178
Lampiran 9 : <i>Spider Web</i>	190
Lampiran 10: <i>Lesson Plan</i>	195
Lampiran 11: <i>Weekly Plan</i>	206
Lampiran 12: Jadwal Kegiatan di SAI JAC Bengkulu.....	210
Lampiran 13: Surat Izin Penelitian Dari Prodi Pendidikan Luar Sekolah.....	214
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian Dari FKIP Universitas Bengkulu.....	215
Lampiran 15: Surat Izin Penelitian Dari KP2T Propinsi Bengkulu.....	216
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian Dari KP2T Kota Bengkulu	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga ,sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal.

Dalam undang - undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya melalui proses pendidikan, karena setiap manusia dikaruniai oleh Allah SWT bermacam-macam potensi yang dibawanya sejak lahir. Untuk itu dibutuhkan pendidikan dalam mengembangkan semua potensi yang ada didalam setiap diri manusia yang telah dianugrahi Allah SWT, sehingga ia mampu mewujudkan dirinya sebagai manusia dan dapat menyikapi kebutuhan dirinya secara positif baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Oleh sebab itu seorang anak semenjak dilahirkan membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Untuk itu pemerintah menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 butir 14) yaitu:

Pendidikan sudah dimulai sejak usia dini, yaitu supaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun sistem pendidikan yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jalur Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sementara itu Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam Yuliani Nurani (2009:21), Pendidikan bagi Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. PAUD adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada dalam jalur nonformal yang menyediakan program pendidikan bagi anak 0-6 tahun, bertujuan untuk membantu meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Menurut Yuliani Nurani (2009:7), pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang

berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Berkaitan dengan hal tersebut dibentuklah sekolah yang mengarah untuk mengembangkan minat anak melalui pendekatan pembelajaran montesorry, dan terbentuklah program Sekolah Alam yang bergerak yang memiliki tujuan yang sama dengan lembaga PAUD pada umumnya.

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam, yang menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada lingkungan sekitar sekolah. Dalam kesehariannya tidak ditemukan proses belajar dalam artian formal. Tak ada bangku dan meja layaknya sebuah kelas. Mereka biasa duduk selonjoran dilantai saung mereka. Hubungan guru dengan anak juga berlangsung sangat akrab. Adapaun pakaian yang digunakan di SA bukanlah seragam seperti halnya murid sekolah pada umumnya, tapi pakaian bermain lengkap dengan sepatu boot yang membuat anak leluasa mengeksplorasi lingkungannya. Keberagaman dipandang sebagai hakikat dari keunikan individu yang harus diakui dan dihargai, juga diyakini bahwa keseragaman tidak harus terletak pada apa yang dikenakan, tetapi pada akhlak, perilaku dan sikap, serta pada semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka.

Untuk kegiatan di SA anak-anak diperkenalkan pada berbagai kegiatan seperti *Market Day*, hari saat seorang anak diajarkan untuk melakukan usaha

jual beli dari dan untuk mereka. Ada juga *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA) dan *Outing*, dua kegiatan yang mengenalkan dan mendekatkan anak pada proses dan bukan terpaku pada hasil. Dalam pembelajarannya konsep sekolah alam yang dipakai adalah dengan cara belajar sambil bermain dengan harapan orientasi fokusnya mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak dalam bentuk permainan tertentu. Metodologi pembelajaran yang dipakai cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir inovatif yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC), peneliti melihat kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas/saung dan kebanyakan kegiatan pembelajaran dilakukan di alam. Konsep pembelajaran Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp*(JAC) Bengkulu yang menyatu dengan alam membuat pendidik Sekolah Alam memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini. Dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini baik itu kognitif, afektif dan motorik anak, Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* tetap berlandaskan pada Permendikan Nomor 58 tahun 2009 tentang sistem Pendidikan anak usia dini, hanya saja strategi dalam mengembangkannya yang berbeda. Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu*

Adventure Camp masih belum menerapkan beberapa strategi yang ada dalam mengembangkan kognitif, afektif dan motorik anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian mengenai “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Memperhatikan sifat penelitian yang holistic, induktif dan naturalistic maka perlu ditetapkan fokus di dalam penelitian ini. Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi masalah, membangun kriteria eksklusif dalam penelitian dan memudahkan proses kerja yang efektif. Adapun deskripsi dan fokus dari fokus penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Penelitian ini lebih difokuskan pada strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu yang meliputi strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Setelah ditetapkan fokus yang ada di dalam penelitian ini, setiap fokus penelitian dideskripsikan supaya jelas cakupan dari fokus penelitian itu. Deskripsi fokus penelitian tersebut akan dijelaskan dalam penelitian tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan berikut:

a. Strategi Pendidik

Strategi merupakan suatu rencana, cara dan seni yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Strategi pendidik yaitu suatu rencana, cara dan seni yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

b. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup kegiatan belajar dan mengajar.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran anak usia dini (usia 0-6 tahun) adalah kegiatan belajar dan mengajar anak usia dini yang dilakukan dengan mengembangkan aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

c. Sekolah Alam

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam, yang menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada lingkungan sekolah, dengan menggunakan alam sebagai ruang belajar, alam sebagai bahan dan media pembelajaran, dan alam sebagai objek pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu”.

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka rumusan masalah khusus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan kognitif anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu?
2. Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan afektif anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu ?
3. Bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan motorik anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu”.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kognitif anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan afektif anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC)Bengkulu.
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan motorik anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan informasi tentang strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu bahwa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan penambahan wawasan dan pengetahuan tentang strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu. Selain itu peneliti juga dapat mendalami keilmuan yang dipelajari selama perkuliahan pada konsentrasi PAUD di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen panduan dan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

1. Definisi Pendidikan Luar Sekolah

Peraturan Pemerintah Tahun 1991 BAB I ayat 1 dalam Sudjana (2004:22) dinyatakan bahwa pendidikan luar sekolah (PLS) adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan.

Menurut Philip dalam Sudjana (2004: 22-23) Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau meruapkan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

2. Sasaran Pendidikan Luar Sekolah

Peraturan Pemerintah Tahun 1991 BAB I ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan luar sekolah (PLS) adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan.

Sesuai dengan Rancangan Peraturan Pemerintah maka sasaran Pendidikan Luar Sekolah dapat ditinjau dari segi sasaran pelayanan, berupa:

1) Usia Pra-sekolah (0-6 tahun)

Di kota-kota besar terdapat tempat untuk penyelenggaraan pendidikan luar sekolah seperti tempat penitipan anak dan kelompok sepermainan. Fungsi lembaga ini mempersiapkan anak-anak menjelang mereka pergi ke sekolah (pendidikan formal) sehingga mereka telah terbiasa untuk hidup dalam situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Pendidikan untuk usia pra-sekolah dapat diselenggarakan di PAUD. PAUD adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada dalam jalur nonformal yang menyediakan program pendidikan bagi anak 0-6 tahun.

2) Usia Pendidikan Dasar (7-12 tahun)

Dengan adanya program wajib belajar, maka pendidikan luar sekolah mempunyai peranan untuk ikut menampung pendidikan anak-anak usia tersebut walaupun dengan system pendidikan yang berbeda. Usaha ini dilaksanakan dengan penyelenggaraan program Kejar Paket A dan Kepramukaan yang diselenggarakan secara bersama dan terpadu.

3) Usia Pendidikan Menengah (13-18 tahun)

Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah untuk usia semacam ini diarahkan untuk pengganti pendidikan, sebagai pelengkap dan sebagai penambah program pendidikan bagi mereka.

4) Usia Pendidikan Tinggi (19-24 tahun)

Mereka yang tidak tertampung pada Perguruan Tinggi menempati jumlah yang besar dan dilain pihak memang mereka ada yang sengaja ingin bekerja lebih dulu. Oleh karena itu Pendidikan Luar Sekolah menyiapkan mereka untuk siap bekerja melalui pemberian berbagai keterampilan sehingga mereka menjadi tenaga yang produktif,, siap kerja dan siap untuk usaha mandiri.

B. Konsep Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dalam Made (2013:2), kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan.
2. Dalam bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai.
3. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana, cara dan seni yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

C. Konsep Pendidik

1. Definisi Pendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidik adalah orang yang mendidik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1
Pasal 1 :

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, Pendidik, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam proses pendidikan, manusia merupakan unsur yang sangat menentukan guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Kedua unsur manusia tersebut adalah pendidik dan anak didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

2. Ciri-ciri Pendidik

Menurut Sadulloh (2011:133) Ciri utama seorang pendidik adalah adanya kewibawaan yang terpancar dari dirinya terhadap anak didik. Pendidik harus memiliki kewibawaan. Selain kewibawaan ciri seorang pendidik adalah sebagai berikut :

a) Mengetahui Anak Didik

Salah satu ciri seorang pendidik adalah mengetahui anak didiknya, yakni sifatnya secara umum, anak usia kelas rendah berbeda sifatnya dengan anak usia kelas tinggi. Untuk itu seorang pendidik harus mengetahui anak didik secara khusus agar pendidikannya dapat sesuai dengan setiap anak secara perorangan. Pengelompokan anak usia dini untuk usia TPA adalah usia 0-2 tahun, untuk kelompok bermain yaitu usia 3-4 tahun dan untuk taman kanak-kanak yaitu usia 5-6 tahun.

b) Membantu Anak Didik

Selain mengenal anak didik, ciri seorang pendidik adalah mau membantu anak didiknya, dan bantuan yang diberikan harus sesuai yang diharapkan anak didik.

3. Peran Pendidik PAUD

Dalam proses pendidikan pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28 mengemukakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya dalam penjelasannya di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacuh, dan pemberi inspirasi belajar bagi anak didik.

a) Peran Pendidik Sebagai Fasilitator

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012:2013) mengemukakan bahwa:

Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana

yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

b) Pendidik Sebagai Motivator

Mulyasa, (2012:58) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila motivasi yang tinggi. Motivasi juga merupakan pemberian dukungan dan dorongan agar anak memiliki keinginan untuk belajar.

Pada pendidik anak usia dini motivasi diberikan agar dapat memacu keinginan anak dalam belajar, bentuk memotivasi anak bisa berupa nilai atau pemberian hadiah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik harus mampu memotivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c) Pendidik Sebagai Pemacu

Pendidik sebagai pemacu dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik, sangat penting untuk mengembangkan prestasi anak didik, menciptakan manusia yang berkualitas, mensejahterkan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Untuk itu pendidik sebagai pemacu dalam pembelajaran harus memberikan

kemudahan belajar bagi seluruh anak didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

d) Pendidik Sebagai Pemberi Inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi belajar, pendidik harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Sebagai pemberi inspirasi belajar, pendidik harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi anak didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (<http://www.naeyc.org>). pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7), anak usia dini adalah anak

yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk

dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004:4)

2. Pentingnya Memahami Anak Usia Dini

Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan. Kalaupun bisa, hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali waktu dalam bentuk yang berbeda.

Beberapa hal menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- 2) Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman yang positif.
- 3) Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, disbanding dengan sepanjang usianya, bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Ada banyak hal yang diperoleh dengan memahami karakteristik anak usia dini Antara lain:

- 1) Mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
- 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
- 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

- 4) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
- 5) Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-6tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

1) Usia 0-1 Tahun

Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a. Mempelajari keterampilan motoric mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c. Mempelajari komunikasi sosial,

2) Usia 2-3 Tahun

Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun

Antara lain:

- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
- b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
- c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi.

3) Usia 4-6 Tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik Antara lain:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Seperti berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia saat di sekolah.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial.

4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional .

Tingkat pencapaian perkembangan kelompok anak usia dini (4 - < 6 tahun)

Tabel 2.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan berdasarkan Permendikan
Nomor 58 tahun 2009

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - < 6 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut. 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). 4. Membedakan perilaku baik dan buruk. 5. Mengenal ritual dan hari besar agama. 6. Menghormati agama orang lain.
II. Fisik A. Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

<p>B. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggantung sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
<p>C. Kesehatan Fisik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian Antara tinggi dengan berat badan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.
<p>III. Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil). 3. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 5. Mengkreasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi. 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.) 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung").

		6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. 3. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC. 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”. 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. 4. Mengenal pola ABCD-ABCD. 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
C. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh. 3. Mengenal konsep bilangan. 4. Mengenal lambang bilangan. 5. Mengenal lambang huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10. 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. 3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.
IV. Bahasa A. Menerima bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau Bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
B. Mengungkapkan	1. Mengulang kalimat sederhana.	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.). 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. 5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain. 6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. 7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan). 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol. 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. 3. Membuat coretan yang bermakna. 4. Meniru huruf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan Antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri.
V. Sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 4. Mengendalikan perasaan. 5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 6. Menunjukkan rasa percaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap kooperatif dengan teman. 2. Menunjukkan sikap toleran. 3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.) 4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 5. Memahami peraturan dan

	diri. 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 8. Menghargai orang lain.	disiplin. 6. Menunjukkan rasa empati. 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri. 9. Menghargai keunggulan orang lain.
--	---	--

E. Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Pembelajaran

Menurut Reigeluth, 1983; Degeng, 1989 dalam Made (2009:5), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

1. Program Pembelajaran Anak Usia Dini

Program pembelajaran anak usia dini adalah susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran. Program pembelajaran PAUD adalah seperangkat materi/bahan pelajaran yang di rencanakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Susunan

kegiatan selama satu tahun dapat dilihat pada Rencana pembelajaran anak usia dini. Rencana pembelajaran yang merupakan panduan pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Menurut Latif, Dkk (2013:88-89) mengemukakan ada beberapa jenis rencana pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

a. Rencana Pembelajaran Satu Tahun

Rencana pembelajaran satu tahun adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan untuk satu tahun atau dua semester. Biasanya rencana pembelajaran satu tahun meliputi tema untuk satu tahun.

b. Rencana Pembelajaran Satu Semester

Rencana pembelajaran satu semester adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu semester. Biasanya rencana pembelajaran satu semester meliputi tema dan subtema atau topik yang akan dibahas selama pemakaian tema tersebut.

c. Rencana Pembelajaran Harian

Rencana pembelajaran harian adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Biasanya rencana pembelajaran harian tema harus mengandung prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran itu sendiri yang akan dibahas selama pemakaian tema tersebut adalah satu kali.

d. Rencana pembelajaran pada setiap sentra

Rencana pembelajaran pada setiap sentra adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sentra untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk satu macam sentra. Berdasarkan prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran dan disesuaikan oleh sentra yang dipegang.

e. Rencana Pembelajaran Individual

Rencana pembelajaran individual adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik yang dirancang khusus untuk anak secara individu. Berdasarkan prinsip-prinsip dari rencana pembelajaran, dan disesuaikan dengan kemampuan dasar anak secara individu guna mendukung perkembangan anak ketahap yang lebih tinggi.

2. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Crey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model, metode dan teknik yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi

menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan model, metode dan teknik adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Strategi pembelajaran di paud yaitu pembelajaran berpusat pada anak. Metode pembelajaran di PAUD Antara lain sebagai berikut:

a. Metode Bercerita

Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak.

b. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anka dengan guru atau antara anak dengan anak.

Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a) Bercakap-cakap bebas
- b) Bercakap-cakap menurut pokok bahasan
- c) Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri.

Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan dilakukan berdasarkan pokok bahasan tertentu. Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk:

- a) Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak
- b) Memberi kesempatan anak untuk bertanya
- c) Mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

d. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata dilakukan dengan mengajak anak untuk mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

f. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran

Metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya bermain jual beli sayur

mayor, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

g. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak member perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disirami atau tidak disirami, dan lain-lain

F. Konsep Sekolah Alam

1. Sekolah Alam

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam, yang menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Efriyani Djuwita, M.Si seorang psikolog Perkembangan Anak dan staf pengajar Fakultas Psikologi UI, Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka.

<http://abudira.wordpress.com/2009/03/17/apa-itu-sekolah-alam/>

Efriyani Djuwita, M.Si juga mengatakan bahwa bisa dibidang konsep sekolah alam adalah konsep belajar aktif, menyenangkan dengan

menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar. Sumber:
<http://abudira.wordpress.com/2009/03/17/apa-itu-sekolah-alam/>

Dalam konsep Sekolah Alam, fungsi alam antara lain :

a. Alam sebagai Ruang Belajar

Sekolah Alam merancang proses pembelajaran interaktif yang tidak dibatasi oleh sekat-sekat dinding kelas dan pagar sekolah. Di Sekolah Alam, anak-anak tidak hanya belajar di kelas, mereka belajar di alam sekitar seperti lingkungan sekitar sekolah .

b. Alam sebagai Media dan Bahan Ajar

Alam yang sangat kaya menyediakan berbagai jenis benda yang bisa digunakan sebagai media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung efektivitas program pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Sumber: [http:// neozonk.wordpress.com/2012/09/19/definisi-media-pembelajaran/](http://neozonk.wordpress.com/2012/09/19/definisi-media-pembelajaran/)

c. Alam sebagai Objek Pembelajaran

Proses pembelajaran melalui pengamatan dan ujicoba terhadap gejala-gejala alam mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan keMahaKuasaan Allah SWT, Rabb Semesta

Alam. Sekolah alam memiliki konsep untuk mengajak anak-anak berinteraksi langsung dengan alam dan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

Sekolah Alam Indonesia merupakan sekolah dengan konsep pendidikan yang berbasis pada keuniversalan alam semesta. Dasar dari konsep sekolah alam Indonesia adalah Al-qur'an dan Hadist, mengacu pada tujuan manusia diciptakan:

“sesungguhnya orang yang paling muli diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di Antara kalian” (QS: Al-Hujuruaat, 49:13).

“... niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orng yang berilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS: Al-Mujaadilah, 58:11).

“dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat; “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” (QS: Al-Baqarah, 2:30)

Dalam kesehariannya tidak ditemukan proses belajar dalam artian formal. Tak ada bangku dan meja layaknya sebuah kelas. Mereka biasa duduk selonjoran dilantai saung mereka. Hubungan guru dengan anak juga berlangsung sangat akrab. Adapaun pakaian yang digunakan di SA bukanlah seragam seperti halnya murid sekolah pada umumnya, tapi pakaian bermain lengkap dengan sepatu boot yang membuat anak leluasa mengeksplorasi

lingkungannya. Keberagaman dipandang sebagai hakikat dari keunikan individu yang harus diakui dan dihargai, juga diyakini bahwa keseragaman tidak harus terletak pada apa yang dikenakan, tetapi pada akhlak, perilaku dan sikap, serta pada semangat belajar dan rasa ingin tahu mereka.

Untuk kegiatan di SA anak-anak diperkenalkan pada berbagai kegiatan seperti *Market Day*, hari saat seorang anak diajarkan untuk melakukan usaha jual beli dari dan untuk mereka. Ada juga *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA) dan *Outing*, dua kegiatan yang mengenalkan dan mendekatkan anak pada proses dan bukan terpaku pada hasil.

Konsep pendidikan di Sekolah Alam Indonesia tidak menggunakan bangunan gedung yang mewah melainkan saung kelas dari kayu, sehingga biaya untuk gedung lebih murah. Karena pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh bangunan fisik gedungnya,, melainkan pada kualitas guru, metodologi yang benar dan *resources* buku yang memadai sebagai gerbang ilmu pengetahuan.

2. Konsep Pembelajaran di Sekolah Alam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik

faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.

Pendidikan di Indonesia merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu sekolah alternatif yang sekarang diminati adalah sekolah berbasis alam. Sekolah alam dalam pembelajarannya menekankan proses keterpaduan manusia bersama alam yang ada pada lingkungan sekitar (*insitu development*).

Sekolah alam pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran dengan konsep tematik dan tetap diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada. Setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan, dan ilmu pengetahuan. Tiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda-beda. Selain memiliki metode dan visi yang berbeda dari sekolah pada umumnya, sesuai dengan namanya, suasana yang disuguhkan pun membuat siswa dekat dengan alam.

Siswa sekolah alam merupakan anak usia sekolah yang disesuaikan dengan jenjangnya, sehingga tidak membeda-bedakan. Dalam praktiknya anak diberikan kebebasan dalam keinginan kreatifnya sehingga akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya dengan berbasis alam sekitarnya. Metode belajarnya menggunakan lingkungan alam sekitar. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja tetapi juga sebagai sarana dalam proses pembelajaran (*learning experience*).

Dengan menggunakan metode belajar aktif dimana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga akan tercipta suasana belajar yang akan menimbulkan kreatifitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centris*). Guru harus merancang berbagai tema pembelajaran tentang lingkungan seperti air, serangga, sampah dan yang lainnya dan kemudian dipraktikkan dengan metode *outing* (kegiatan keluar).

Dalam pembelajarannya konsep sekolah alam yang dipakai adalah dengan cara belajar sambil bermain dengan harapan orientasi fokusnya mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak dalam bentuk permainan tertentu. Metodologi pembelajaran yang dipakai cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir inovatif yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata).

Yang menarik dari sekolah alam, tidak hanya siswa yang belajar guru pun dituntut untuk terus belajar, bisa dari murid atau guru-guru lain. Yang sangat penting dalam pembelajaran adalah penanaman dasar bahwa semua makhluk berkewajiban untuk belajar, belajar dalam konteks toleransi sosial. Bahkan yang lebih dalam proses pelajaran, bukanlah hanya mengejar nilai, namun bagaimana memahami seberapa jauh proses belajar dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

3. Model Pembelajaran di Sekolah Alam

Joyce dan Weil (1996:5) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Selanjutnya Menurut Chatib (2011:128) model pembelajaran adalah sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir. Model pembelajaran melingkupi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik pembelajaran.

Menurut Murray dan O'brien (2005:11) PAUD Alam atau adalah proses inspirasi yang menawarkan anak-anak kesempatan untuk berprestasi dan mengembangkan kepercayaan diri melalui pembelajaran langsung di lingkungan alam terbuka.

Hachey dan Butler (2009:48) menyatakan bahwa pada dasarnya anak selalu tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih pada media dan kegiatan belajar alami seperti berkebun atau menanam tanaman.

Menurut Rusminah (2012:17) salah satu pengaturan lingkungan yang bisa dilakukan disekolah adalah melalui pengaturan lingkungan bermain *outdoor* yang bisa membuat anak untuk menghargai dan menyayangi alam sekitar. Selain itu Sabo (2010:60) juga mengatakan pembelajaran alam juga turut berkontribusi memperkenalkan anak pada permasalahan lingkungan

yang terjadi di Bumi dan membuat anak akan lebih menyayangi bumi dan mempelajari cara menjaganya.

Model pembelajaran alam berarti menempatkan lingkungan alam sekitar sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran. Model pembelajaran alam dapat terjadi dalam banyak setting dan bisa diidentifikasi ke dalam banyak macam seperti *forest kindergarten*, *farm kindergarten*, *Field & forest kindergarten*, *nature kindergarten*, PAUD Alam dll. (Cree & McCree dalam MacEachren, 2013:220).

Pemikiran utama dari PAUD Alam adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk meluangkan waktu bermain di pengaturan alam. Anak diberi kesempatan untuk berada diluar ruangan (*outdoor*) dan belajar melalui bermain langsung dari alam. Pengaturan alam tersebut juga termasuk penggunaan media dan sumber pembelajaran alam serta pengorganisasian pembelajaran alam untuk membantu anak tumbuh dan berkembang.

Tim Pengembang Pusat Kurikulum Balitbang Pendidikan (2008:6) menyebutkan pembelajaran alam perlu memperhatikan sejumlah prinsip, diantaranya : 1) Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan; 2) Membangun kemandirian anak; 3) Belajar dari lingkungan alam sekitar; 4) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar; 5) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah; 6) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik; 7) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah

sejak usia dini; 8) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif; dan
 9) Memberikan ruang bagi anak untuk belajar serta aktif (active learning).

4. Metode Pembelajaran Sekolah Alam

Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih banyak menggunakan aktif atau *action learning* dimana anak belajar melalui pengalaman (dimana anak mengalami dan melakukan langsung) . Dengan mengalami langsung anak atau siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Adapun metode belajarnya sebagai berikut :

- 1) Dalam membentuk akhlaqul karimah, digunakan metode keteladanan.
 Guru harus mencontohkan akhlaq secara nyata kepada siswa.
- 2) Dalam membentuk logika ilmiah, digunakan metode spider-web, alam & bisnis sebagai media belajar. Guru memfasilitasi siswa berinterak dengan alam dengan rangkaian tema/projek pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik tentang alam semesta.
- 3) Dalam membentuk jiwa kepemimpinan, digunakan metode out-bound.
 Guru melakukan aktivitas out-bound secara praktis bersama siswa.
- 4) Dalam membentuk jiwa wirausaha, digunakan metode magang agar murid berinteraksi dengan unit, pelaku dan lingkungan bisnis.

Pembelajaran di Sekolah Alam Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran anak usia dini lainnya hanya saja pengaplikasiannya saja yang dikemas berbeda dengan sekolah lainnya. Satuan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh sekolah alam adalah *Spider web*.

- a) *Spider web* merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu semester yang dibuat berdasarkan tema dengan menggunakan desain jaring laba-laba. Dengan model seperti ini pendidik diharapkan mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan sekaligus dapat mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka berikan kepada anak dengan terintegrasi..
- b) *Lesson Plan* merupakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu semester yang dibuat pertanggal dan perminggu. Dari *lesson plan* kemudian diturunkan lagi ke *weekly plan*.
- c) *Weekly plan* yaitu rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan untuk satu minggu yang dibuat perhari. Di dalam *weekly plan* terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu minggu, mulai dari tema, bahan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

5. Strategi Pembelajaran Sekolah Alam

Strategi pembelajaran di Sekolah Alam menggunakan pendekatan *Experiential Learning*. *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung. *Experiential learning* seringkali diidentikkan dengan kegiatan *outbound*, yaitu pelatihan yang membawa pesertanya ke alam terbuka. Banyak metode yang digunakan di dalamnya mulai dari simulasi, demonstrasi, role-play dan metode-metode lainnya.

a. Strategi pendidik dalam mengembangkan kognitif anak di Sekolah Alam

Menurut Fadlillah (2012:41) perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan perkembangan seseorang. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual. Strategi pendidik dalam mengembangkan kognitif antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh atau mendorong anak gemar membaca.
- 2) Mengenalkan lingkungan atau menstimulus anak dengan berbagai informasi yang berada dilingkungannya.
- 3) Mengenalkan angka, huruf dan bangun geometri,
- 4) Melatih anak untuk berfikir sebab akibat.

- 5) Membiasakan anak untuk berani mengungkapkan ide atau gagasan dan mengajukan pertanyaan.

Dari strategi di atas, Sekolah Alam menggunakan metode inkuiri dengan langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Question* (pertanyaan), yaitu pendidik memulai kegiatan pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu anak dan kekaguman anak akan suatu fenomena.
2. *Student engagement*, yaitu keterlibatan aktif anak yang merupakan suatu keharusan dalam kegiatan pembelajaran, dan pendidik sebagai fasilitator
3. *Cooperative interaction*, yaitu pendidik meminta anak untuk berkomunikasi , bekerja berpasangan atau berkelompok dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini anak bukan sedang berkompetisi, jawaban dari permasalahan yang diajukan guru bisa muncul dalam berbagai bentuk dan mungkin saja jawaban dari anak semuanya benar.
4. *Performance evaluation*, dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh pendidik, anak diminta untuk membuat suatu produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini bisa berupa gambar dan karya yang dibuat oleh anak. misalnya guru memberikan

permasalahan kepada anak dengan bahan pasir dan kerta, maka anak dapat membuat karya dengan menggambar menggunakan pasir.

5. *Variety of resources*, pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak terpaku pada satu buku saja melainkan dapat menggunakan berbagai sumber belajar misalnya dari website, televisi, video, poster dan lain sebagainya.

b. Strategi pendidik dalam mengembangkan afektif anak di Sekolah Alam Indonesia

Afektif dalam Kamus Besar Indonesia berkenaan dengan perasaan seperti takut atau cinta, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi, mempunyai gaya atau makna yg menunjukkan perasaan. Menurut Fadlillah (2012:41) strategi pendidik dalam mengembangkan afektif anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana emosional yang kondusif (sikap ramah dan kasih sayang, tidak judes dan bersikap ramah) baik di rumah maupun di sekolah.
- 2) Mengembangkan sikap dan kebiasaan saling menyayangi dengan teman, mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk menaati tata tertib dan menjelaskan penerapannya.
- 3) Mengembangkan sikap dan kebiasaan untuk saling menghormati, menolong dan menjalin persahabatan (silaturahmi).

- 4) Menyusun program yang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok.
- 5) Memberikan penghargaan kepada anak yang menampilkan perilaku atau prestasi yang diharapkan, seperti pujian, acungan jempol atau hadiah.

Strategi pendidik dalam mengembangkan afektif anak di sekolah alam dilakukan melalui kegiatan pengembangan afektif anak di sekolah alam diantaranya outing, outbound, kebun dan ternak, life skill dan OTFA (Out Trekking Fun Adventure). kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan afektik anak di sekolah alam, di lakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidik merencanakan kegiatan yang akan dilakukan misalnya kegiatan OTFA (Camping di alam terbuka satu sampai dua malam) dengan membuat tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan yang akan dilakukan diantaranya yaitu agar anak mandiri, menolong dan membantu teman, antusias dalam kegiatan, menaati aturan dan menjaga diri.
- 2) Pendidik memotivasi anak untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan (OTFA, Outbound, kebun dan ternak dan lain-lain) dengan cara memberi semangat pada anak untuk mempersiapkan mental dan fisik anak, serta perlengkapan yang harus dibawa.
- 3) Sebelum kegiatan dimulai, pendidik menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan dan peraturan yang harus ditaati selama kegiatan (OTFA, Outbound, kebun dan ternak dan lain-lain).

- 4) Pendidik menyiapkan media dan alat yang akan digunakan seperti tenda jika menginap, area bermain seperti area outbound, permainan serta tantangan yang membuat anak bekerja sama, tolong menolong, sabar, mandiri, antusias dalam kegiatan, menaati aturan dan menjaga diri.
- 5) Setelah kegiatan selesai, pendidik melakukan evaluasi dengan memberikan penghargaan kepada anak seperti hadiah, ucapan terima kasih serta tetap memotivasi anak agar tetap semangat.

c. Strategi pendidik dalam mengembangkan motorik di Sekolah Alam Indonesia

Perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Berikut strategi pendidik dalam mengembangkan motorik anak usia dini:

- 1) Mengembangkan pemahaman dan sikap positif terhadap kondisi fisiknya,
- 2) Menyediakan sarana untuk bermain atau berolahraga (seperti jungkitan, perosotan dan bak pasir),

- 3) Melatih olahraga seperti senam, keterampilan (seperti menari, melipat dan menggunting),
- 4) Menjelaskan bagian-bagian dan fungsi tubuh,
- 5) Mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan tubuh.

Mengembangkan motorik anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kognitif dan afektif. Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kognitif seperti membuat media pembelajaran seperti menggambar, memotong dan melakukan permainan dengan media yang dibuat oleh anak bersama pendidik. Untuk pengembangan motorik kasar anak dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran afektif anak yaitu dengan melakukan kegiatan berkebun, senam, OTFA dan outbound. Strategi pendidik dalam mengembangkan motorik anak dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengajak anak untuk melakukan gerakan-gerakan seperti melompat, permainan kecil yang melibatkan organ tubuh untuk bergerak.
- 2) Di dalam kelas pendidik mengajak anak untuk melakukan pengembangan motorik halus dengan melakukan pembelajaran seperti menggambar, bernyanyi dengan menggunakan gerakan kecil.

- 3) Di luar kelas, pendidik mengajak anak untuk melakukan pengembangan motorik kasar dengan melakukan pembelajaran seperti kebun dan ternak, berenang, outbound dan senam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sasaran yang dicapai dalam penelitian kualitatif diarahkan pada upaya menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Prosesnya lebih diutamakan daripada hasil, membatasi studinya dengan penentuan fokus dan menggunakan data serta disepakatinya hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneliti (Molleong, 1994 : 4-8).

Sesuai dengan judul yang diangkat yaitu tentang pembelajaran anak usia dini yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian yang berkenaan dengan strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

B. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian sebagai sumber data lebih difokuskan pada Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu, dalam arti memahami masalah dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu sumber yang dipilih adalah pengelola/kepala dan

pendidik/guru TK A dan TK B Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu. Peneliti memilih subjek tersebut dengan alasan bahwa mereka memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, dengan kata lain, mereka sudah cukup bisa untuk dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui “Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Pembelajaran Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu”.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu yang beralamatkan di Jln. Tapak Jedah, Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution (2003: 56-57) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian/berlangsungnya peristiwa dengan observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung pengamatan dilaksanakan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Observasi ini digunakan didalam penelitian untuk mengetahui strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada nara sumber (informan) dalam hal ini yaitu Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) yang meliputi Kepala Sekolah dan pendidik anak usia dini pada

kelompok bermain sehingga mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara mendalam dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara dilakukan dalam suasana bebas, tidak tegang tetapi tetap berpedoman pada pokok permasalahan.

Adapun teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara lebih pasti mengenai strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008 : 329). Dokumentasi dimaksudkan sebagai rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil bahan-bahan sumber dan data-data dokumentasi yang ada di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu antara lain untuk

mengetahui media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi serta untuk mengetahui identitas lembaga, struktur organisasi lembaga, keadaan siswa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana lembaga, serta foto - foto pelaksanaan kegiatan penelitian, serta dokumentasi lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

E. Instrument Pengumpulan Data

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danim (2002:135), instrument itu diperlukan, karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, dokumentasi tertentu. Instrument yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ada beberapa keuntungan menjadikan manusia sebagai instrument penelitian ini:

1. Dapat bereaksi dengan responden dan lingkungan yang ada.
2. Dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan aneka ragam data.
3. Dapat merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten atas fenomena yang muncul.
4. Dapat menganalisis data yang diperoleh.
5. Memungkinkan kalau ada fenomena atau responden yang memiliki pendapat menyimpang.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berpartisipasi seperti sungguhan pada situasi real, mendatangi subjek dan meluangkan waktu secara partisipatif bersama mereka, langkahnya yaitu, menelaah data yang ada. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Sugiyono dalam Seftyani (2013 : 28) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dan dengan demikian hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

Dalam reduksi data ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara dari pengelola maupun pendidik anak usia dini Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu, dimana data yang diperoleh oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab I, baik itu tentang strategi pendidik dalam

mengembangkan kognitif anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu, strategi pendidik dalam mengembangkan afektif anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu, maupun strategi pendidik dalam mengembangkan motorik anak di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, pada tahap ini data disajikan dalam bentuk teks narasi, yakni perilaku para pendidik dalam persiapan pembelajaran dan penerapan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian data disusun secara sistematis berkaitan dengan segala sesuatu yang memberi gambaran nyata tentang strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini Di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative/ sementara, dan masih diragukan oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila

tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara dari pengelola dan pendidik Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab I baik itu masalah maupun tujuan penelitian tentang strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini Di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana pendapat Moleong dalam Seftiyani (2013 : 22) mengemukakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, sehingga data yang didapat benar-benar valid.

Denzin dalam Iskandar (2009 : 157) menyatakan bahwa triangulasi data triangulasi subjek penelitian, triangulasi waktu penelitian, dan triangulasi tempat penelitian. Menurut Sugiyono, (2006:330) menyatakan bahwa selain tiga macam triangulasi tersebut, terdapat triangulasi teknik. Untuk lebih

jelasnya ketiga bentuk triangulasi tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Subjek Penelitian

Triangulasi subjek penelitian ini adalah membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara dengan cara mewawancarai subjek yang berbeda dan waktu yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara kepada pengelola/kepala Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu dan pendidik/guru pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Indoneia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu. tentang strategi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini, apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai orang yang berbeda atau sama dalam waktu yang berbeda atau sama dengan pertanyaan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang kredibel dan valid.

Untuk mendapatkan kevaliditasan data, peneliti akan membandingkan tentang waktu penelitian (kepada pengelola/kepala Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu dan pendidik/guru pendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu, Selama penelitian berlangsung. Mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, apakah jawaban yang peneliti peroleh akan tetap sama.

3. Triangulasi Tempat Penelitian

Triangulasi tempat penelitian ialah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai subjek penelitian yang sama atau berbeda pada tempat yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda.

Diilustrasikan peneliti akan mewawancarai informan dengan pertanyaan yang sama, tetapi lokasi wawancara tersebut berbeda, misalnya guru yang diwawancarai berada di kantor guru dan ternyata guru tersebut memberikan data yang kurang memuaskan peneliti, pada hari yang lain peneliti akan menanyakan kembali pertanyaan serupa, tetapi tempat peneliti bertanya bukan di kantor guru bisa jadi di taman sekolah.

Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan kevaliditasan data, peneliti akan membandingkan tentang tempat penelitian yang dikatakan orang (kepada pengelola/kepala Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu dan pendidik/gurupendidikan anak usia dini di Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu selama penelitian berlangsung. Mengajukan pertanyaan yang sama pada tempat yang berbeda, apakah jawaban yang peneliti peroleh akan tetap sama.

4. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Dengan triangulasi penulis mencoba mengecek kebenaran dan keabsahan data dengan menggunakan pembandingan yaitu :

- a. Pengecekan ulang terhadap sumber (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) guna mendapatkan keabsahan data yang akan di analisis secara kualitatif.
- b. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus sesuai waktu yang telah di jadwalkan terhadap fenomena yang tampak.

- c. Memberi check, dilakukan dengan cara memberikan laporan hasil wawancara kepada subjek penelitian dengan maksud memeriksa isinya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh objek. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan dapat disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data.
- d. Reviewing yaitu mendiskusikan data yang diperoleh dengan pihak-pihak yang memiliki keahlian yang relevan dengan topic penelitian serta memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditasan data, akan tetapi juga menyelidiki validitas kebenaran tafsiran kita mengenai data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp* (JAC) Bengkulu. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam

rancangan penelitian (proposal penelitian) peneliti, pengenalan terhadap kondisi tempat penelitian dan pengenalan terhadap subjek penelitian.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun dalam bentuk proposal penelitian dan dibimbing oleh dosen pembimbing satu dan dua yang telah ditentukan oleh pihak Program Studi PLS. Kemudian apabila telah disetujui oleh dosen pembimbing satu dan dua maka proposal penelitian akan diseminarkan dihadapan dosen pembimbing satu dan dua serta dua orang dosen undangan untuk mendapatkan masukan sebelum peneliti terjun kelapangan melakukan penelitian.

3. Pengurusan Surat Izin

Pengurusan surat izin penelitian dilakukan setelah selesai melaksanakan seminar proposal penelitian. Adapun prosedur surat izin penelitian, pertama dari program studi yang bersangkutan, fakultas dan Dinas Kesatuan Bangsa, Politik dan Lindungan Masyarakat Kota Bengkulu yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Alam Indonesia *Jenggalu Adventure Camp (JAC)* Bengkulu.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai tanggal 19 Mei 2014 sampai 15 Juni 2014. Dengan tujuan, untuk mendapatkan data atau informasi akurat mengenai masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti, oleh karena itu diperlukan pedoman pokok wawancara sebagai acuan untu mendapatkan data atau informasi yang akurat.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan merupakan kegiatan akhir dari penelitian ini, yang disajikan dalam bentuk skripsi. Kemudian akan di uji dihadapan dosen pembimbing satu dan dua serta dosen penguji.